

ABSTRAK

Lusi Purwasih, NIM : 3143122029, Lelaki Penenun Kain *Silungkang* Sipirok di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

Lelaki penenun adalah laki-laki yang memiliki pekerjaan dibidang tekstil yaitu sebagai orang yang membuat kain tenun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: latar belakang lelaki menjadi seorang penenun kain *Silungkang* di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, konstruksi masyarakat terhadap lelaki penenun kain *Silungkang* Sipirok, tanggapan masyarakat terhadap lelaki penenun kain *Silungkang* Sipirok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah lelaki yang bekerja sebagai penenun kain *Silungkang* Sipirok, tokoh adat atau orang yang dituakan, dan masyarakat di Kecamatan Sipirok. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dengan mengamati proses pembuatan kain *Silungkang* serta dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Nurture* yang dikemukakan oleh Margaret mead tentang pembagian kerja terhadap laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi dari masyarakat. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) faktor yang melatar belakangi lelaki menjadi seorang penenun adalah kondisi ekonomi yang kurang baik, kurangnya pendidikan, kurangnya keahlian, alasan lainnya adalah karena kain *Silungkang* yang memiliki harga yang tinggi, dan selalu laku dipasaran. 2) kostruksi sosial budaya pada masyarakat Sipirok yang telah mengklaim bahwa menenun adalah pekerjaan wanita, namun itu hanyalah sebuah kostruksi saja, karena bertenun juga bisa menjadi mata pencaharian bagi kaum laki-laki, pekerjaannya sebagai penenun juga tidak mengubah kedudukannya didalam bermasyarakat dan didalam adat. 3) masyarakat yang berpandangan positif beranggapan bahwa menjadi seseorang petenun itu baik yang penting meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat yang beranggapan negatif memandang bahwa pekerjaan bertenun seharusnya dikerjakan oleh perempuan dan bukan laki-laki sehingga dianggap kurang baik.

Kata Kunci : *Lelaki, Penenun, Konstruksi, Tanggapan*